



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSIF PADA TAMAN KANAK-KANAK
KELOMPOK B DI PAUD IT AL-QISWAH PEKAN SABTU
KOTA BENGKULU**

Abstrak

Evaluasi pendidikan inklusif di PAUD al-qiswah. Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru kelas dan guru pendamping khusus di PAUD al-Qiswah. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis, data disajikan dengan menarik kesimpulan mengenai makna data yang dikumpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menyusun rencana berupa program kerja guru asisten khusus yang berisi agenda kegiatan bagi siswa berkebutuhan khusus selama satu tahun. Proses pelaksanaannya melibatkan tenaga kependidikan. Evaluasi pendidikan inklusif di PAUD al-Qiswah dilaksanakan setiap enam bulan sekali sebelum menerima rapor.

Kata Kunci: implementasi, inklusif pendidikan.

¹ Nurul Fatoni Ikromah

² Evi Selva Nirwana

[¹fatoniikromahnurul@gmail.com](mailto:fatoniikromahnurul@gmail.com)

[²selvanirwana@gmail.com](mailto:selvanirwana@gmail.com)

¹UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu

²UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu

Abstract

Evaluation of inclusive education at al- qiswah preschools. The research used is qualitative descriptive research. The research subjects were the principal, class teacher and special assistant teacher at al-Qiswah preschool. Data collection uses observation, interview and documentation techniques. The data obtained is then analyzed, the data is presented by drawing conclusions regarding the meaning of the data collected. The research results showed that the teacher prepared a plan in the form of a special assistant teacher work program which contained an agenda of activities for students with special needs for one year. The implementation process includes educational staff. Evaluation of inclusive education at al-Qiswah preschool is carried out every six months before receiving the report card.

Keywords: implementation, inclusive education.



A. PENDAHULUAN

Pada hakikatnya anak usia dini merupakan anak-anak yang sedang dalam masa perkembangan baik secara progresif, sistematis, dan berkesinambungan. Jadi anak usia dini atau early childhood adalah anak yang berada pada usia nol hingga delapan tahun. Anak pada usia ini berada pada “usia emas” (golden age) karena pada masa inilah terdapat “masa peka” yang hanya datang sekali (Musfiroh, 2008). Hal ini sejalan dengan pendapat Benjamin S. Bloom (Mudjito dan Utju menyatakan bahwa 80% perkembangan mental dan kecerdasan peserta didik berlangsung pada usia tersebut.

Pendidikan anak usia dini dilakukan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Melalui pendidikan, anak diharapkan mampu mendapatkan bimbingan guna bekal di masa depannya dan tidak tergantung pada bantuan orang lain.

Pendidikan dalam Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik

secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-undang Nasional Sisdiknas, 2009).

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak dapat melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Pendidikan ini merupakan awal yang sangat penting untuk seorang anak, karena melatih mereka untuk membaca dengan baik, mengasah kemampuan berhitung serta berpikir. Saat ini, pendidikan di sekolah dapat ditempuh oleh siapapun dari berbagai kalangan dan golongan. Berbagai sekolah didirikan untuk menjadi tempat atau sarana pendidikan bagi anak, tanpa terkecuali anak-anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki kekurangan karena mempunyai cacat fisik, mental, maupun sosial. Pendidikan adalah hak seluruh warga Negara tanpa membedakan asal usul, status sosial ekonomi, maupun keadaan fisik seseorang termasuk anak-anak yang mempunyai kelainan sebagaimana



Al Fitrah

Journal Of Early Childhood Islamic Education
ISSN : 2599-2287 E-ISSN : 2622-335X
Vol. 7, No. 1, Januari 2024

Implementasi Pendidikan Inklusif Pada Taman
Kanak-Kanak Kelompok B di Paud It Al-
Qiswah Pekan Sabtu
Kota Bengkulu

Nurul Fatoni Ikromah¹
Evi Selva Nirwana²

diamanatkan dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat 1, yang menyatakan bahwa tiap warga negara berhak mendapat pengajaran. Selain itu juga dalam Undang-Undang nomor 4 tahun 1997 pasal 5 disebutkan setiap penyandang cacat atau berkebutuhan khusus mempunyai hak dalam aspek kehidupan dan penghidupan. Isi yang telah disebutkan dalam undang-undang diatas menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya di butuhkan oleh anak-anak yang normal saja, tetapi pendidikan juga dibutuhkan oleh anak-anak berkebutuhan khusus (Undang-undang Dasar Nasional Indonesia, 1945).

Salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal adalah Taman Kanak-kanak. Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal untuk rentang usia empat sampai dengan enam tahun. Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) bukan pendidikan yang diwajibkan, tetapi keberadaannya mampu memberikan kontribusi dalam membantu anak mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang dimilikinya (Khaironi, 2017).

Anak-anak memiliki beraneka ragam kondisi, karakteristik, dan budaya, sehingga sudah selayaknya dipahami oleh banyak pihak di sekitar anak, seperti: orang tua, guru, dan masyarakat. Anak yang

memiliki perbedaan (fisik, intelektual, kondisi sosial emosional, linguistik, dan lain sebagainya) memiliki hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan yang layak. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang 1945 (yang sudah diamandemen) pasal 31 ayat 1 yang berbunyi bahwa setiap warga berhak mendapatkan pendidikan.

Pemerintah memberikan kesempatan kepada seluruh anak untuk mendapatkan layanan pendidikan tanpa melihat adanya perbedaan dalam diri anak, salah satunya adalah melalui inklusi. inklusi merupakan suatu sistem dimana secara bersama-sama seluruh warga menyadari tanggung jawab bersama mendidik semua siswa sehingga berkembang secara optimal sesuai potensi mereka. Inklusi juga termasuk para siswa yang dikaruniai keberbakatan, hidup terpinggirkan, memiliki kecatatan, dan kemampuan belajarnya berada di bawah rata-rata kelompoknya. namun pada kenyataannya dilapangan banyak sekolah TK tidak mempersiapkan pendidikan inklusi dengan berbagai macam pertimbangan sehingga sekolah tersebut mengabaikan pendidikan khusus secara inklusi.

Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional tentang pendidikan inklusif pasal 2 yaitu ayat (1) menyatakan bahwa tujuan penyelenggaraan pendidikan inklusif adalah



Al Fitrah

Journal Of Early Childhood Islamic Education
ISSN : 2599-2287 E-ISSN : 2622-335X
Vol. 7, No. 1, Januari 2024

Implementasi Pendidikan Inklusif Pada Taman
Kanak-Kanak Kelompok B di Paud It Al-
Qiswah Pekan Sabtu
Kota Bengkulu

Nurul Fatoni Ikromah¹
Evi Selva Nirwana²

memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik dari berbagai kondisi dan latar belakang untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Ayat (2) yaitu menciptakan sistem pendidikan yang menghargai keanekaragaman, dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik. Pendidikan inklusif bertujuan untuk memberikan kesempatan yang seluas-luasnya dan mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman, dan tidak diskriminatif kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan (fisik, emosional, mental, sosial) atau memiliki potensi kecerdasan (bakat istimewa) untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai kebutuhan dan kemampuannya. Sejalan dengan perkembangan layanan pendidikan untuk anak-anak berkebutuhan khusus, sekolah inklusi memberikan pelayanan yang berbeda dengan sekolah-sekolah khusus lainnya. Pendidikan inklusi adalah pendidikan pada sekolah umum yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang memerlukan pendidikan khusus dalam suatu kesatuan yang sistematis. Pendidikan inklusi merupakan pendidikan yang memberikan apresiasi terhadap siswa yang berkebutuhan khusus. Model yang diberikan sekolah inklusif ini menekankan pada keterpaduan

penuh, menghilangkan keterbatasan dengan menggunakan prinsip education for all (Smart, 2010).

Dari Abu Hurairah ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda yang artinya: Sesungguhnya Allah tidak melihat bentuk rupa kalian dan tidak juga harta benda kalian, tetapi Dia melihat hati dan perbuatan kalian. (H. R. Muslim) (Wahidin & others, 2018).

Berkaitan dengan ABK, Allah swt juga menyebutnya dalam salah satu ayat Al-Qur'an yakni, surat al-Fath ayat 17 yang artinya: "Tiada dosa atas orang-orang yang buta dan atas orang yang pincang dan atas orang yang sakit (apabila tidak ikut berperang). Dan barangsiapa yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya; niscaya Allah akan memasukkannya ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai dan barang siapa yang berpaling niscaya akan diazab-Nya dengan azab yang pedih". (Q. S. Al-Fath ayat 17) (Diponegoro, 2010).

Pembelajaran untuk ABK (*student with special needs*) membutuhkan suatu strategi tersendiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Model pembelajaran terhadap peserta didik berkebutuhan khusus yang dipersiapkan oleh guru di Sekolah, ditujukan agar peserta didik mampu berinteraksi terhadap lingkungan sosial.

Pembelajaran tersebut disusun secara khusus melalui penggalan kemampuan diri peserta didik yang didasarkan pada



Al Fitrah

Journal Of Early Childhood Islamic Education
ISSN : 2599-2287 E-ISSN : 2622-335X
Vol. 7, No. 1, Januari 2024

Implementasi Pendidikan Inklusif Pada Taman
Kanak-Kanak Kelompok B di Paud It Al-
Qiswah Pekan Sabtu
Kota Bengkulu

Nurul Fatoni Ikromah¹
Evi Selva Nirwana²

kurikulum berbasis kompetensi. Kompetensi ini terdiri atas empat ranah yang perlu diukur meliputi kompetensi fisik, kompetensi afektif, kompetensi sehari-hari dan kompetensi akademik. Kurikulum yang digunakan pada pendidikan inklusif adalah kurikulum yang fleksibel, disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap peserta didik.

Di Tk desa mranggen 01 juga melaksanakan sekolah inklusi adapun di sekolah tersebut ditemukan berbagai masalah yang terjadi dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif diantaranya, pertama, jumlah keseluruhan murid dalam satu kelas 20 anak di tambah anak berkebutuhan khusus, tidak sebanding dengan jumlah guru, sehingga tidak sebanding dengan jumlah murid dalam kelas di lembaga tersebut. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka proses pelayanan program pendidikan inklusi yang diberikan pada anak kurang maksimal. Kedua, tidak adanya tenaga Bimbingan Konseling, dan yang ketiga tidak adanya tenaga terapis. Ketiga, kurangnya guru pendamping khusus dan latar belakang guru yang bukan lulusan pendidikan luar biasa, sehingga belum memahami secara penuh mengenai sekolah inklusi atau penanganan anak berkebutuhan khusus. Keempat, sarana prasarana bagi siswa berkebutuhan khusus yang belum

memadai. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik meneliti mengenai “Implementasi Pendidikan Inklusi di TK Desa Mranggen 01” (Khoyimah et al., 2019).

TK A Kecamatan Ayah, TK Pertiwi B, dan TK Pertiwi C Kabupaten Kebumen. Pendidikan inklusi mencakup perubahan dan modifikasi dalam isi, pendekatan, struktur, dan strategi yang dapat mengakomodir kebutuhan semua anak sesuai dengan kelompok usianya. Pendidikan inklusi juga akan terus berubah secara perlahan sebagai refleksi dari apa yang terjadi, dalam kenyataan, dan harus berubah. Hal ini menggambarkan bahwa model pendidikan inklusi mendasarkan konsep tentang: anak, sistem pendidikan, keragaman dan diskriminasi, proses memajukan inklusi, dan sumber daya. Upaya PAUD bukan hanya dari segi pendidikan saja, tetapi termasuk upaya pemberian stimulasi, bimbingan, pengasuhan dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Tugas lembaga pendidikan yaitu menyediakan kebutuhan semua anak dalam komunitasnya. Pendidikan inklusi menghargai perbedaan, ras, etnik, maupun latar belakang sosial dan budaya (Madyawati & Zubadi, 2020).

TK Rare Bali School merupakan lembaga pendidikan taman kanak-kanak (TK) yang menerapkan pendidikan inklusif



Al Fitrah

Journal Of Early Childhood Islamic Education
ISSN : 2599-2287 E-ISSN : 2622-335X
Vol. 7, No. 1, Januari 2024

Implementasi Pendidikan Inklusif Pada Taman
Kanak-Kanak Kelompok B di Paud It Al-
Qiswah Pekan Sabtu
Kota Bengkulu

Nurul Fatoni Ikromah¹
Evi Selva Nirwana²

di Kota Singaraja, Kabupaten Buleleng. Sekolah ini telah menerima anak berkebutuhan khusus sejak 2017. Lebih spesifik, adapun jenis kebutuhan khusus yang ada di TK Rare Bali School adalah down syndrome, speech delay atau terlambat bicara, lost focus, dan asperger syndrome. Berdasarkan paparan data dan konsep tersebut, maka penerapan pendidikan inklusif pada pembelajaran taman kanak-kanak menjadi hal yang menarik untuk dikaji dan dideskripsikan secara lebih dalam, khususnya di TK Rare Bali School Kota Singaraja. TK yang menerapkan pendidikan inklusif yaitu TK Rare Bali School. Penerapan pendidikan inklusif ini sejalan dengan kebijakan pemerintah yaitu Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009 yang menyatakan bahwa memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada seluruh peserta didik yang memiliki kelainan atau keterbatasan, sehingga memperoleh pendidikan yang bermutu. Peserta didik ABK dan non ABK dapat berinteraksi dan mengembangkan potensi yang dimilikinya pada saat mengikuti proses pembelajaran. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sukinah (2010) pendidikan inklusif dapat merangkul keberagaman peserta didik melalui partisipasi anak dalam proses pembelajaran, dengan asumsi bahwa cara

mengatasi perbedaan adalah melalui hidup dan belajar bersama. Latar belakang TK Rare Bali School menerapkan pendidikan inklusif adalah ingin memberikan pendidikan yang sama dan menghargai keberagaman yang dimiliki oleh peserta didik. Tujuannya yaitu agar peserta didik bisa belajar tentang menghargai perbedaan sejak dini. Selaras dengan hal tersebut Saphon-Shevin (Nurfatah dan Arafat, 2017) menyatakan bahwa pendidikan inklusif sebagai sistem layanan pendidikan yang mensyaratkan agar ABK dilayani di lembaga-lembaga sekolah terdekat pada kelas reguler bersama dengan teman seusianya (Dewi, 2020).

TK kelompok A di Komimo playschool. Komimo playschool memiliki perbedaan dengan TK lainnya. TK asuhan Kak Seto ini, didirikan di Yogyakarta sejak Januari 2003. Sekolah ini mengedepankan pendidikan yang berpihak pada anak. Keberagaman menjadi salah satu yang mendasari filosofi Komimo playschool. Peserta didik memiliki kesempatan belajar yang sama. Sejak tahun 2008, Komimo playschool menerima anak berkebutuhan khusus yang beragam. Komimo playschool memberikan ruang yang kondusif agar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Hal ini dikarenakan pada dasarnya anak memiliki potensi sejak dia dilahirkan. Tempat dan suasana yang nyaman dan aman, penuh



Al Fitrah

Journal Of Early Childhood Islamic Education
ISSN : 2599-2287 E-ISSN : 2622-335X
Vol. 7, No. 1, Januari 2024

Implementasi Pendidikan Inklusif Pada Taman
Kanak-Kanak Kelompok B di Paud It Al-
Qiswah Pekan Sabtu
Kota Bengkulu

Nurul Fatoni Ikromah¹
Evi Selva Nirwana²

celoteh kegembiraan anak, perhatian guru yang sangat besar menjadi tempat yang ideal dan menjadi rumah kedua bagi peserta didik. Selain itu, kegiatan belajar yang diberikan melalui pendekatan bermain menjadi dasar pelaksanaan kegiatan belajar di Komimo playschool (Giovani, 2022).

Salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan inklusi adalah PAUD IT AL-QISWAH. PAUD IT AL-QISWAH mengakui bahwa setiap individu memiliki keunikan sendiri, sehingga ia mempunyai kemampuan untuk berkembang menjadi dirinya sendiri dan menggapai prestasinya sendiri. PAUD IT AL-QISWAH melaksanakan pembelajaran yang berbeda dengan sekolah regular lainnya, karena menampung dan menerima peserta didik ABK. Dalam penanganan peserta didik ABK, PAUD IT AL-QISWAH melakukan berbagai inovasi agar peserta didik ABK dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hal itu juga dilakukan untuk memberikan penyadaran terhadap masyarakat bahwa peserta didik ABK juga dapat bersekolah di sekolah umum bukan hanya di sekolah khusus seperti Sekolah Luar Biasa (SLB). PAUD IT AL-QISWAH juga menyediakan guru pendamping kelas untuk memudahkan proses pembelajaran di kelas. Selain itu, terdapat beberapa permasalahan PAUD IT AL-QISWAH yaitu

masih ada beberapa guru yang belum paham dengan adanya pendidikan inklusi karena merupakan guru baru, sehingga dalam pembelajaran di kelas belum menggunakan model-model pembelajaran yang dapat membantu proses belajar mengajar pada kelas inklusi.

Hidegun Olsen menjelaskan bahwa pendidikan inklusif berarti sekolah harus menampung semua anak tanpa memandang fisik, intelektual, kondisi sosial emosional, linguistik atau lainnya. hal ini juga sependapat dengan Johnsen dan Skjorten pendidikan inklusif sebagai sistem layanan pendidikan yang mempersyaratkan agar semua anak berkelainan dilayani di sekolah-sekolah terdekat, di kelas regular bersama-sama teman seusianya. Pendidikan inklusif merupakan pendidikan terpadu yang diharapkan dapat mengakomodasi pendidikan bagi semua anak-anak yang memiliki kebutuhan pendidikan khusus yang selama ini masih banyak yang belum terpenuhi haknya untuk memperoleh pendidikan seperti anak-anak normal lain. Berikut karakter lingkungan inklusif dan pembelajaran yang ramah. Kemudian dalam jurnal yang di utarakan oleh zubaidah dengan judul Implementasi Pendidikan Inklusi yang dilakukan di TK Desa Mranggen 01 Sukoharjo Esensi pendidikan inklusif merupakan salah satu upaya



Al Fitrah

Journal Of Early Childhood Islamic Education
ISSN : 2599-2287 E-ISSN : 2622-335X
Vol. 7, No. 1, Januari 2024

Implementasi Pendidikan Inklusif Pada Taman
Kanak-Kanak Kelompok B di Paud It Al-
Qiswah Pekan Sabtu
Kota Bengkulu

Nurul Fatoni Ikromah¹
Evi Selva Nirwana²

peningkatan mutu pelayanan pendidikan pada anak berkebutuhan khusus (ABK) agar tidak membedakan antara anak berkebutuhan khusus dengan anak normal pada umumnya. Terhitung sejak tahun 2019 Pemerintah Indonesia telah mengintruksikan kepada seluruh lembaga pendidikan di semua jenjang untuk melaksanakan Pendidikan Inklusif. Konsekuensi yang harus diterima semua implementator harus menerima semua peserta didik termasuk peserta didik yang mengalami hambatan, baik hambatan fisik, psikis, perilaku, dan psikososial di sekolah-sekolah reguler yang biasanya hanya dimasuki anak-anak normal (non berkebutuhan khusus) (Zubaidah, 2016).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Siska Sulistyorini dalam jurnal yang berjudul implementasi layanan inklusi pada satuan pendidikan anak usia dini yang menyatakan bahwa generasi muda berkebutuhan khusus dan keluarga mereka adalah anggota penuh dari masyarakat mencerminkan nilai-nilai sosial tentang mempromosikan peluang untuk pengembangan dan pembelajaran, dan rasa memiliki untuk setiap anak. Kebijakan yang membahagiakan ini juga membuka mata public serta mencerminkan reaksi terhadap praktik pendidikan sebelumnya dalam memisahkan dan mengisolasi anak-anak

penyandang cacat. Seiring berjalannya waktu, dalam kombinasi dengan peraturan dan perlindungan tertentu di bawah hukum, nilai-nilai ini dan pandangan masyarakat tentang anak-anak yang lahir dari orang tua berkebutuhan khusus dan keluarga mereka kemudian dikenal sebagai inklusi anak usia dini (Shofa, 2018).

Adapun menurut Daniel P Halahan menyatakan bahwa pendidikan inklusif adalah pendidikan yang menempatkan semua peserta didik berkebutuhan khusus dalam sekolah reguler sepanjang hari. Pendekatan (NIKEN, 2022).

Novelty penelitian: Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain :

skripsi yang ditulis oleh Ika Devy Pramudiana yang berjudul Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif untuk ABK di Surabaya. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa sekolah merupakan lingkungan yang berperan penting terhadap perubahan siswa berkebutuhan khusus, siswa berkebutuhan khusus sangat memerlukan dukungan dari semua pihak. Peran orang tua, sekolah khusus, SLB, dan pemerintah masih sangat minim. Fasilitas sekolah seperti fasilitas dan infrastruktur juga sangat terbatas. Kemudian Penelitian yang dilakukan oleh Anna Fitrotun (2017) dengan judul Penerapan Program Pendidikan Inklusi Di PAUD Islam Makarima Singopuran,



Al Fitrah

Journal Of Early Childhood Islamic Education
ISSN : 2599-2287 E-ISSN : 2622-335X
Vol. 7, No. 1, Januari 2024

Implementasi Pendidikan Inklusif Pada Taman
Kanak-Kanak Kelompok B di Paud It Al-
Qiswah Pekan Sabtu
Kota Bengkulu

Nurul Fatoni Ikromah¹
Evi Selva Nirwana²

Kartasura, Sukoharjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan program pendidikan inklusi di Di PAUD Islam Makarima Singopuran belum maksimal, karena kurikulum yang digunakan masih kurikulum 2013 yang diduplikasikan untuk digunakan oleh anak berkebutuhan khusus, fasilitas dan sarana prasarana untuk melayani anak berkebutuhan khusus, alat penunjang dan buku penunjang layanan anak berkebutuhan khusus belum lengkap, dan yang terakhir metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode sentra, yang berpusat pada siswa bukan dari hasil siswa yang diperoleh siswa (Khoyimah et al., 2019). Dan adapun penelitian yang dilakukan Oleh Chandra Asri Windarsih dan kawan-kawan, dengan judul penelitian Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini Inklusif Di Kota Cimahi Jawa Barat, menemukan bahwa pelaksanaan pendidikan inklusif di TK BPK Penabur telah dilakukan dengan baik sesuai peraturan pemerintah baik pusat dan Pemerintah kota cimahi, dimana penyelenggaraanya humanism, uniberalisme, pluralisme, demografi, dan menghormati hak asasi manusia. Namun terdapat hambatan dan kendala dimana pemerintah hanya sekedar mengisyaratkan pada TK untuk menerima PAUD inklusi tanpa memberikan sarana dan prasarana yang baik. Belum ada kelas khusus untuk

anak usia dini, masih bersatu dengan anak-anak normal dalam pembelajarannya sehingga kadang anak inklusi mendapat perlakuan yang tidak nyaman dari teman sebayanya. Sarana dan prasarana yang masih sangat terbatas untuk anak TK/PAUD inklusif (Windarsih et al., 2017).

Penelitian Borgunn Ytterhus & Ingvild mot dengan judul *Kindergartens: inclusive spaces for all children?*. penelitian yang dilakukan di taman kanak-kanak norwegia cukup berjalan inklusi dimana hasil menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan inklusi di norwegia menekankan kebebasan untuk memilih tempat dan ruangan yang anak-anak rasa aman dan menyenangkan serta menekankan konsep partisipasi sehingga anak-anak berkebutuhan khusus dengan anak normal mampu belajar bersama.

B. METODOLOGI

Menurut Miles dan Huberman, data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kukuh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat (Huberman & Miles, 1992). Dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat.



Al Fitrah

Journal Of Early Childhood Islamic Education
ISSN : 2599-2287 E-ISSN : 2622-335X
Vol. 7, No. 1, Januari 2024

Implementasi Pendidikan Inklusif Pada Taman
Kanak-Kanak Kelompok B di Paud It Al-
Qiswah Pekan Sabtu
Kota Bengkulu

Nurul Fatoni Ikromah¹
Evi Selva Nirwana²

Dan lagi, data kualitatif lebih condong dapat memebimbing kita untuk memperoleh penemuan yang tak diduga sebelumnya dan untuk membentuk kerangka teoritis baru.

Penggunaan pendekatan penelitian kualitatif didasarkan atas pertimbangan bahwa dalam penerapan pendidikan inklusi pada pembelajaran TK kelompok B melibatkan berbagai aspek yang harus digali lebih mendalam dan komprehensif.

Alasan yang mendorong peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus adalah peneliti ingin mengetahui lebih dalam dan menjabarkan bagaimana proses pembelajaran TK kelompok B yang mempertimbangkan keanekaragaman peserta didik di Paud IT Al-Qiswah pekan sabtu kota bengkulu, sehingga peneliti memperoleh pengetahuan tentang penerapan pendidikan inklusif pada TK kelompok B di Paud IT Al-Qiswah pekan sabtu kota Bengkulu.

C. TEMPAT PENELITIAN

Kegiatan penelitian dilakukan pada PAUD IT Al-Qiswah yang beralamat di Jl.terminal regional,Rt 01,Rw 01, kel.pekan sabtu,kec selebar, kota Bengkulu. Pemilihan tempat sebagai lokasi penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan, antara lain: Keberagaman menjadi salah satu yang mendasari filosofi Paud IT Al-Qiswah pekan sabtu kota Bengkulu sehingga peserta didik memiliki kesempatan belajar yang sama.

Paud IT Al-Qiswah pekan sabtu kota Bengkulu menerima anak berkebutuhan khusus yang beragam. Kurikulum yang diterapkan Paud IT Al-Qiswah pekan sabtu kota Bengkulu dimodifikasi dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan berpihak pada peserta didik. Dengan berbagai aktivitas belajar melalui bermain untuk mengoptimalkan perkembangan peserta didik dengan berbagai media alam sekitar atau life skill, role play, reading & story telling, fun activities. Peneliti memusatkan diri pada proses pembelajaran TK kelompok B Paud IT Al-Qiswah pekan sabtu kota Bengkulu.

Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data. Sumber data dalam penelitian ini yaitu guru kelas, kepala sekolah, dan staf Paud IT Al-Qiswah pekan sabtu kota Bengkulu, kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun diluar kelas, dan sumber data tertulis berupa referensi yang digunakan oleh peneliti dalam bentuk buku, majalah ilmiah, catatan lapangan, serta foto. Sumber data digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya dianalisis secara induktif.

Teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan secara alamiah pada sumber data. Teknik pengumpulan data dalam



penelitian studi kasus di Paud IT Al-Qiswah sebagai berikut: Observasi, wawancara, Dokumentasi dan Instrumen Penelitian.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Analisis data dalam penelitian kualitatif di Paud IT Al-Qiswah pekan Sabtu kota Bengkulu dilakukan sejak sebelum terjun lapangan, observasi, selama pelaksanaan penelitian di lapangan, dan setelah selesai penelitian di lapangan. Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasi data yang diperoleh kedalam sebuah kategori, menjabarkan data kedalam unit-unit, menganalisis data yang penting, menyusun atau menyajikan data yang sesuai dengan masalah penelitian dalam bentuk laporan, dan membuat kesimpulan agar mudah untuk dipahami.

E. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data implementasi pendidikan inklusif di Paud IT Al-Qiswah pekan Sabtu kota Bengkulu dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian berlangsung mulai dari tanggal 31 Juli sampai 31 Agustus 2023. Observasi dilakukan dengan pengamatan terkait perencanaan implementasi pendidikan inklusif, proses implementasi pendidikan inklusif dan evaluasi implementasi pendidikan inklusif. Selain melalui observasi,

pengambilan data juga dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Kegiatan wawancara dilaksanakan dengan kepala sekolah, guru pendamping kelas dan guru pendamping khusus pada tanggal 03, 05, 07, 08, 10, 14, 28, 29, 31 Agustus 2023. Selain itu data juga diperoleh melalui dokumentasi yang terkait dengan implementasi pendidikan inklusif. Hasil penelitian ini akan langsung dideskripsikan sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Berikut ini merupakan deskripsi hasil penelitian yang telah dilakukan.

Perencanaan

Pada tahap perencanaan terdapat beberapa komponen yang telah diteliti diantaranya persiapan, penyusunan rencana dan pengorganisasian struktural. Seperti yang dijelaskan di bawah ini.

Tabel 1.1

Hasil penelitian aspek perencanaan

No	Komponen perencanaan	Hasil		
		Observasi	Wawancara	Dokumentasi
1.	Penyelenggaraan pendidikan inklusif			
2	Perencanaan pembelajaran			



Al Fitrah

Journal Of Early Childhood Islamic Education
ISSN : 2599-2287 E-ISSN : 2622-335X
Vol. 7, No. 1, Januari 2024

Implementasi Pendidikan Inklusif Pada Taman
Kanak-Kanak Kelompok B di Paud It Al-
Qiswah Pekan Sabtu
Kota Bengkulu

Nurul Fatoni Ikromah¹
Evi Selva Nirwana²

Adapun perencanaan disekolah ini seperti yang dikatakan oleh bu RM “untuk perencanaan saya menunjuk guru yang bisa bertanggung jawab dalam program inklusi ini untuk membuat program kerja khusus tersendiri yang diperuntukan bagi siswa berkebutuhan khusus, program itu merupakan program kerja untuk GPK mbak” (Wawancara Dengan Bapak Umi Relinda)

Sedangkan menurut NI selaku GPK perencanaannya itu merupakan program kerja tahunan guru pendamping khusus yang berisi kegiatan- kegiatan untuk siswa berkebutuhan khusus “perencanaan yang dibuat adalah program kerja guru pendamping khusus mbak, yang isinya itu merupakan pengagendaan kegiatan-kegiatan seperti pertemuan rutin orang tua, GPK dan Sekolah, Assesmen ABK, Konsultasi.

Orang tua, olahraga abk. Ya kurang lebihnya seperti itu mbak”. Guru pendamping khusus yang berisi kegiatankegiatan untuk siswa berkebutuhan khusus “perencanaan yang dibuat adalah program kerja guru pendamping khusus mbak, yang isinya itu merupakan pengagendaan kegiatan- kegiatan seperti pertemuan rutin orang tua, GPK dan Sekolah, Assesmen ABK, Konsultasi Orang tua, olahraga abk. Ya kurang lebihnya seperti itu mbak” (Wawancara koordinator inklusif Umi Iis).

Menurut pendapat FN,AS dan NI perencanaan yang dibuat sekolah ini adalah “perencanaan yang dibuat merupakan program kerja tahunan GPK yang berisi kegiatan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu setahun”.

Meskipun sekolah sudah resmi menjadi sekolah penyelenggara pendidikan inklusi, sekolah secara mandiri belum pernah mengadakan sosialisasi kepada warga sekolah tentang implentasi pendidikan inklusi, “Meskipun sekolah belum pernah mengadakan sosialisasi tentang implementasi pendidikan inklusif, namun beberapa guru sudah pernah mengikuti sosialisasi mengenai pendidikan inklusi yang diadakan oleh pihak luar sekolah” begitu tutur bu RM. (Wawancara kepala sekolah paud it Al-Qiswah Umi Relinda)

Pada proses implementasi pendidikan inklusif di paud it al-qiswah tidak lepas dari peran tenaga pendidik kependidikan, berikut penjabaran hasil temuan di lapangan tentang proses belajar dikelas reguler. Tenaga pendidik penting adanya dalam sekolah. Hal ini dikerenakan tenaga pendidik merupakan komponen yang harus ada dalam setiap penyelenggara suatu pendidikan. Semakin berkompetennya tenaga pendidik, maka diharapkan semakin baik kualitas pelayanan yang di berikan kepada peserta didik sehingga peserta didik akan terjamin terlebih



Al Fitrah

Journal Of Early Childhood Islamic Education
ISSN : 2599-2287 E-ISSN : 2622-335X
Vol. 7, No. 1, Januari 2024

Implementasi Pendidikan Inklusif Pada Taman
Kanak-Kanak Kelompok B di Paud It Al-
Qiswah Pekan Sabtu
Kota Bengkulu

Nurul Fatoni Ikromah¹
Evi Selva Nirwana²

pada penyelenggaraan pendidikan inklusif.

Tenaga pendidik khususnya guru yang mengajar di sekolah inklusi harus tahu bahwa keadaan peserta didik itu berbedabeda dalam hal kecerdasan maupun fisik, jadi tenaga pendidik baik guru kelas maupun GPK harus mengetahui batas kemampuan abk dalam proses belajar dikelas reguler “Iya mbk jadi untuk si AM ini dia belum bias mengikuti aturan pada saat kegiatan belajar, jadi saya selaku GPK yang mendampingi AM ini benar-bener harus teliti dalam mendampingi si AM ini, karena jika sampai teledor sedikit saja dia bias melukai temanya, karena si AM ini ketika ada temanya yang menyenggol sedikit saja dia langsung melmpar temanya dengan benda yang ada disekitarnya, jadi saya disini harus focus mendampingi AM.

Ketika kegiatan belajar, dan pada saat kegiatan inti pun dia belum bias seperti yang lain, jadi disini saya melatih motorik si AM ini dulu, seperti memegang gunting lalu menggunting” ujar FA selaku GPK Menurut RA selaku guru kelas “ nah kalua saya mbk jadi dikelas saya ada satu abk yaitu SA, kalua si SA ini sama aja dengan AM dia belum bias mengikuti proses kegiatan belajar dari kegiatan pendahuluan sampai kegiatan penutupan, pada saat kegiatan pendahuluan si SA ini hanya diam karena dia tidak begitu menyukai suara yang kencang, sedangkan

teman-teman yang lain pada saat kegiatan tersebut mengeluarkan suara yang lantang, jadi si SA ini hanya diam sampai kegiatan pendahuluan selesai, nah pada saat kegiatan inti dia juga belum bias mengikuti aturan, si SA ini memiliki keunukan tersendiri dia sudah bias memegang pensil bahkan menggambar, mewarnai dan menulis, tapi papun yang digambar atau yang ditulis oleh si SA ini selalu berbentuk robot, seperti dia menggambar gunung tapi bentuknya robot, pokoknya apaun yang ia buat itu selalu berbentuk robot” (Wawancara guru kelas Umi Reka)

Iya mbk jadi saya selaku gpk yang mendampingi SA selalu teliti pada saat kegiatan inti, sebenarnya kalau untuk membaca SA ini sudah bias bahkan sudah lancer, tetapi dia memiliki keunkan tersendiri jadi apapun yang ia buat itu selalu berbentuk robot, seperti menggambar rumah, gunung dll itu selalu berbentuk robot, dan untuk mewarnai dia belum bisa teratur, sebenarnya si SA ini sangat aktif, pernah juga pada saat kegiatan pembelajaran si SA ini diam- dia melukai temanya dengan menusukan pensil kemukan temanya tersebut, jadi untuk segi emosionalnya si Sa ini belum terkontrol dan harus selalu diawasi, karena jika tidak dia bisa melukai temanya yang sedang belajar ataupun bermain”. ujar NI selaku GPK. Setiap



Al Fitrah

Journal Of Early Childhood Islamic Education
ISSN : 2599-2287 E-ISSN : 2622-335X
Vol. 7, No. 1, Januari 2024

Implementasi Pendidikan Inklusif Pada Taman
Kanak-Kanak Kelompok B di Paud It Al-
Qiswah Pekan Sabtu
Kota Bengkulu

Nurul Fatoni Ikromah¹
Evi Selva Nirwana²

kegiatan belajar mengajar dimulai, siswa berkebutuhan khusus didampingi oleh pendamping siswa berkebutuhan khusus. Sikap anak berkebutuhan khusus lebih sulit diatur daripada anak normal dan tidak semua anak berkebutuhan khusus memiliki pendamping terkadang guru kelas akan merasa kesulitan dalam mengajar. Untuk menyiasatinya guru akan mengatur tempat duduk siswa dengan anak berkebutuhan khusus duduk di bangku paling depan agar mudah dipantau dan agar keadaan kelas tetap kondusif. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh ibu RM selaku kepala sekolah “biasanya kita mengatur tempat duduk untuk ABK duduk di depan agar lebih terpantau, dan ada juga anak-anak yang kalau duduknya bedekatan akan menimbulkan kegaduhan itu ya kita pisah mbak agar suasana belajarnya kondusif”.

Pembekalan mengenai pendidikan inklusi untuk tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan yang non- pendidikan luar biasa di sekolah juga masih kurang karena belum semua tenaga pendidik maupun kependidikan di sekolah mengikuti sosialisasi ataupun pelatihan yang berkaitan dengan pendidikan inklusi. Seperti yang dikatakan oleh bu RM. “Tidak semua guru dan karyawan di sekolah telah mengikuti pembekalan dan pelatihan tentang pendidikan inklusi mbak. Hanya beberapa

saja perwakilan yang mengikuti pelatihan dan sosialisasi.”

Oleh karena itu, sangat perlu tambahan pelatihan atau sosialisasi mengenai pendidikan inklusi agar mereka lebih paham dan terampil dari penerapan pendidikan inklusi di sekolah. Pada pembelajarannya, anak berkebutuhan khusus dan anak reguler berada pada satu ruang kelas belajar bersama-sama menggunakan materi, strategi, metode, dan media yang sama guru juga tetap memberikan PR kepada siswa berkebutuhan khusus hanya saja untuk anak berkebutuhan khusus dilakukan pendampingan oleh masing-masing pendamping anak berkebutuhan khusus seperti yang dikatakan oleh bu AR dan RA. “Iya mbak, kita tidak membedakan dalam hal PR, jika siswa reguler mendapatkan PR maka siswa ABK pun juga mendapat PR mbak”. Namun apabila terdapat anak yang benar-benar sudah tertinggal dari yang lainnya dilakukan model pullout untuk siswa yang mengalami kesulitan dengan menarik ke belakang kelas dan diberikan pembelajaran secara individual oleh GPK. Berikut tutur bu RA Jika ada anak yang tertinggal dari teman-temannya biasanya kita lakukan pullout yaitu dengan menarik kebelakang kelas anak yang tertinggal itu dan kita berikan pembelajaran secara individual oleh GPK.”



Al Fitrah

Journal Of Early Childhood Islamic Education
ISSN : 2599-2287 E-ISSN : 2622-335X
Vol. 7, No. 1, Januari 2024

Implementasi Pendidikan Inklusif Pada Taman
Kanak-Kanak Kelompok B di PAUD It Al-
Qiswah Pekan Sabtu
Kota Bengkulu

Nurul Fatoni Ikromah¹
Evi Selva Nirwana²

Sedangkan untuk evaluasinya standar minimal ketuntasan siswa berkebutuhan khusus sama dengan siswa normal lainnya namun bobot nilainya berbeda, dalam proses evaluasi hasil belajar pada siswa berkebutuhan khusus diberikan materi yang diturunkan dengan waktu pengerjaan yang sama dengan siswa normal. Berikut yang diungkapkan oleh bu RM. “Standar ketuntasan minimal ABK dan siswa normal kita buat sama mbak namun bobotnya beda, misalnya standar ketuntasannya tujuh, namun nilai tujuh pada siswa ABK dan nilai tujuh pada siswa normal itu berbeda bobot dan kualitasnya. Begitu juga dengan soal yang kita berikanpun sudah disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa berkebutuhan khusus namun untuk lamanya mengerjakan soal tersebut kita beri jatah waktu yang sama dengan anak normal”. Siswa berkebutuhan khusus juga menerima laporan hasil belajar dengan pemberian nilai yang sama seperti anak normal, meskipun nilainya sama tetapi dibedakan dalam deskripsi hasil belajarnya. “Untuk penilaian hasil belajar, seperti di rapot kita beri nilai sama dengan anak normal namun nanti kita bedakan untuk deskripsi hasil belajarnya, misal ya mbak nilai 8 pada ABK dan nilai 8 pada anak normal akan berbeda bobotnya atau pada deskripsinya akan berbeda.” Evaluasi pendidikan inklusif Pada proses

implementasi pendidikan inklusif di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan tidak lepas dari proses evaluasi yang terdiri dari pelaksanaan dan hasil. Berikut penjabaran temuan di lapangan tentang sarana prasarana Pelaksanaan evaluasi di PAUD IT ALQISWAH dilaksanakan enam bulan sekali yaitu pada saat akhir semester sebelum penerimaan raport. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan AS “iya mbak, disini kita selalu mengadakan evaluasi secara periodik yaitu setiap enam bulan sekali mbak. NI juga mengatakan hal yang sama dengan AS “ evaluasi ada mbak, biasanya rutin kita laksanakan setiap sebelum pembagian raport mbak”.

Evaluasi itu sendiri belum menggunakan instrumen baku dalam bentuk dokumen yang sudah valid. Instrumen yang digunakan tersebut di buat oleh kepala sekolah itu sendiri. Berikut hasil wawancara dengan RA “kita belum menggunakan instrumen mbak untuk evaluasi, hanya saja ibu kepala sekolah yang meninjau bagaimana tentang pelaksanaan inklusi” Namun AS mengatakan “kalau instrumen dalam bentuk dokumen yang sudah valid itu belum ada mbak, hanya instrumen yang dibuat sendiri oleh ibu kepek” Untuk AS dan RA mengatakan untuk menindak lanjuti hasil dari evaluasi tersebut bisa menambahkan atau merencanakan ulang



Al Fitrah

Journal Of Early Childhood Islamic Education
ISSN : 2599-2287 E-ISSN : 2622-335X
Vol. 7, No. 1, Januari 2024

Implementasi Pendidikan Inklusif Pada Taman
Kanak-Kanak Kelompok B di Paud It Al-
Qiswah Pekan Sabtu
Kota Bengkulu

Nurul Fatoni Ikromah¹
Evi Selva Nirwana²

program kerja, semua itu tergantung kesepakatan bersama antara kepala sekolah, guru pendamping khusus dan guru kelas maupun guru mata pelajaran. Evaluasi di paud it al-qiswah dilakukan setiap enam bulan sekali pada akhir semester sebelum pembagian raport, evaluasi dilakukan untuk menemukan kelebihan dan kekurangan program yang telah dirancang. Pembahasan Hasil Penelitian Perencanaan Implementasi Pendidikan Inklusif Suryo Subroto mengatakan bahwa “ Dalam merencanakan, ada tindakan yang mesti dilakukan menetapkan seperti apa tujuan dan target yang ingin dicapai, merumuskan taktik dan strategi agar tujuan dan target dapat tercapai, menetapkan sumber daya atau peralatan apa yang diperlukan dan menentukan indikator atau standar keberhasilan dalam mencapai tujuan dan target.” (Suryosubroto, 1997). Berdasarkan paparan hasil penelitian maka dalam pengelolaan implementasi pendidikan inklusif berawal dari langkah strategi pertama yaitu perencanaan yang dapat digunakan guru sebagai bahan persiapan apa yang harus dilakukan dan tentang apa yang perlu disiapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Di paud it al- qiswah perencanaan dilakukan dengan membuat program kerja guru pendamping khusus yang berisi kegiatankegiatan siswa selama satu tahun, kegiatan kegiatan tersebut

meliputi pertemuan rutin orang tua, GPK dan kepala sekolah, rapat kenaikan kelas, konsultasi orang tua. Dari uraian tersebut diketahui dalam perencanaan yang dilakukan di paud it al-qiswah kurang sesuai Dalam perencanaan di paud it alqiswah guru juga tidak membuat perencanaan pembelajaran bagi siswa ABK seperti mebuat RPP atau PPI, merencanakan metode, serta sarana Proses Implementasi Pendidikan Inklusif. Proses implentasi pendidikan inklusi di paud it al-qiswah dapat diketahui bahwa penyelenggaraan pendidikan inklusi ini belum sesuai atau belum memenuhi indikator keberhasilan penyelenggaraan pendidikan inklusi yang dituangkan dalam instrumen studi lapangan yang didukung pendapat ahli yang dikaji menunjukkan bahwa sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi masih perlu bebenah diri agar terwujud pendidikan inklusi yang benar- benar mengakomodasi kebutuhan khusus masingmasing anak sesuai pendapat idiyanto bahwa pendidikan inklusif adalah sistem layanan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua anak belajar bersama-sama di sekolah umum dengan memperhatikan keragaman dan kebutuhan individual, sehingga potensi anak dapat berkembang secara optimal (Ananda, 2017). Namun dalam pelaksanaannya untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif



Al Fitrah

Journal Of Early Childhood Islamic Education
ISSN : 2599-2287 E-ISSN : 2622-335X
Vol. 7, No. 1, Januari 2024

Implementasi Pendidikan Inklusif Pada Taman
Kanak-Kanak Kelompok B di Paud It Al-
Qiswah Pekan Sabtu
Kota Bengkulu

Nurul Fatoni Ikromah¹
Evi Selva Nirwana²

masih banyak yang harus dibenahi, mulai dari sarana dan prasarana, belum pernah mengadakan sosialisasi kepada warga sekolah, dan koordinasi yang dilakukan di sekolah tentang penyelenggaraan pendidikan inklusif masih sebatas antara guru kunjung dari , GPK sekolah, guru kelas, khusus. Salah satu faktor pendukung berjalannya sekolah inklusi adalah ketenagaan guru pendamping khusus (GPK), guru tersebut didatangkan dari sekolah luar biasa (SLB) yang hadir 4 kali dalam . Untuk tenaga profesional selain guru baik untuk yang menetap di sekolah maupun yang sebagai tenaga kunjung seperti dokter, psikolog, dan lainnya belum ada. Sehingga dalam pelayanan pendidikan khusus sekolah paud it al-qiswah perlu melibatkan tenaga kunjung seperti dokter, psikolog dan lain- lain agar sekolah tersebut dapat memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Disini hanya terlihat pelaksanaan inklusi dari segi penerimaan pihak sekolah terhadap ABK, namun belum merujuk kepada tujuan sekolah inklusi yang sebenarnya. Menurut Dedy Kustawan Pendidikan inklusif bertujuan untuk pendamping siswa berkebutuhan khusus pribadi, orang tua (terkadang tidak dilibatkan), serta kepala sekolah. Dari segi kurikulum yang digunakan di paud it al-qiswah yaitu

kurikulum 2013 dengan beberapa modifikasi pada proses dan evaluasi. Penerapan kurikulum untuk anak berkebutuhan khusus dan anak reguler disamakan pada materinya namun dalam proses pembelajaran dan evaluasinya dilakukan beberapa penyesuaian- penyesuaian antara lain adanya pendampingan pada masing-masing siswa berkebutuhan khusus dan tidak ditetapkan kriteria ketuntasan minimum. Pihak sekolah juga belum melakukan sosialisasi dan pelatihan modifikasi kurikulum bagi guru kelas yang terdapat siswa berkebutuhan khusus. Sekolah juga tidak menyusun silabus, RPP dan PPI khusus untuk masing-masing anak berkebutuhan

1. Memberikan kesempatan yang seluasluasnya kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya
2. Mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik. Jadi, sekolah inklusi tidak hanya menerima keberadaan anak ABK disekolahnya namun juga bagaimana menciptakan suasana pembelajaran



yang kondusif, sehingga tujuan dari pendidikan inklusi ini mencapai titik yang diharapkan (Kustawan & Meimulyani, 2013).

Evaluasi Implementasi Pendidikan Inklusi Menurut Direktorat PLB 2004 kemajuan belajar perlu dipantau untuk mengetahui apakah program manajemen khusus yang diberikan berhasil atau tidak. Apabila dalam kurun waktu tertentu anak tidak mengalami kemajuan yang berarti signifikan, maka perlu ditinjau kembali beberapa aspek yang berkaitan. Sebaliknya, apabila dengan program khusus yang diberikan anak mengalami kemajuan yang cukup signifikan, maka program tersebut perlu diteruskan sambil memperbaiki atau menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang ada. Berdasarkan penjabaran diatas evaluasi yang berjalan di paud it al-qiswah sudah cukup sesuai karena apabila ada program yang kurang sesuai maka akan menambahkan program atau merencanakan ulang program semua tergantung kesepakatan bersama.

F. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara keseluruhan tentang implementasi pendidikan inklusif di paud it al-qiswah pekan Sabtu kota Bengkulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Perencanaan yang dilakukan oleh paud it al-qiswah pekan Sabtu kota Bengkulu adalah dengan membuat program kerja guru pendamping khusus yang berisi kegiatan-kegiatan siswa selama satu tahun, kegiatan kegiatan tersebut meliputi pertemuan rutin orang tua, GPK dan sekolah, rapat kenaikan kelas, dan konsultasi orang tua
2. Proses penerapan di paud it al- qiswah memiliki program belajar dikelas reguler, yang mana dalam kegiatan ini meliputi kegiatan pendahuluan,kegiatan inti dan kegiatan penutupan. Tenaga pendidik kependidikan di paud it al-qiswah hanya mempunyai lima belas siswa normal, satu orang abk, dua orang GPK dan satu guru kelas. Kurikulum yang digunakan untuk anak berkebutuhan khusus dan anak reguler disamakan yaitu menggunakan kurikulum 2013. Sekolah tidak menyusun silabus, RPP dan PPI khusus untuk masing-masing anak berkebutuhan khusus.
3. Evaluasi dilakukan setiap enam bulan sekali pada akhir semester sebelum pembagian raport, evaluasi dilakukan untuk menemukan kelebihan dan kekurangan program.



Al Fitrah

Journal Of Early Childhood Islamic Education
ISSN : 2599-2287 E-ISSN : 2622-335X
Vol. 7, No. 1, Januari 2024

Implementasi Pendidikan Inklusif Pada Taman
Kanak-Kanak Kelompok B di Paud It Al-
Qiswah Pekan Sabtu
Kota Bengkulu

Nurul Fatoni Ikromah¹
Evi Selva Nirwana²

REFERENSI

- Ananda, R. (2017). Implementasi nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19–31.
- Dewi, P. S. D. (2020). *PENDIDIKAN INKLUSIF PADA PEMBELAJARAN TAMAN KANAK-KANAK (STUDI KASUS DI TK RARE BALI SCHOOL)*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Diponegoro, D. A. R. I. (2010). *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit.
- Giovani, E. (2022). *Peran guru dalam melaksanakan pendidikan inklusi di paud alam mahira kota bengkulu*. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Huberman, M., & Miles, M. B. (1992). Analisis data kualitatif. *Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta*.
- Indonesia, U.-U. D. N. R. (1945). Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Dalam Satu Naskah. *Jdih. Bapeten. Go. Id*.
- Khaironi, M. (2017). Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi (Pendidikan Karakter Pra Sekolah). *Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 01(2), 82–89.
- Khoyimah, A. N., Khasanah, A., & Kultsum, U. (2019). Implementasi Pendidikan Inklusi di TK Desa Mranggen 01 Sukoharjo. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 3(2), 291–302.
- Kustawan, D., & Meimulyani, Y. (2013). *Mengenal pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus serta implementasinya*. PT. Luxima Metro Media.
- Madyawati, L., & Zubadi, H. (2020). Pelayanan anak berkebutuhan khusus di PAUD Inklusi. *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(1), 1–13.
- Musfiroh, T. (2008). Memilih, menyusun, dan menyajikan cerita untuk anak usia dini. *Yogyakarta: Tiara Wacana*.
- Nasional, K. P. (2009). Undang-undang sistem pendidikan nasional no 20 tahun 2003. *Bandung: Fokus Media*.
- NIKEN, M. (2022). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSI DI PAUD INKLUSI CERIA PAHOMAN BANDAR LAMPUNG*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Shofa, M. F. (2018). Implementasi Manajemen Pendidikan Inklusi di PAUD Inklusi Saymara Kartasura. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 3(2).
- Smart, A. (2010). Anak cacat bukan kiamat metode pembelajaran dan terapi untuk ABK [Children with disabilities are not apocalypse learning methods and therapies for ABK]. *Yogyakarta: Kata Hati*.
- Suryosubroto, B. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah: Wawasan baru, beberapa metode pendukung, dan beberapa komponen layanan khusus*.
- Wahidin, A., & others. (2018). Dialektika Rasulullah Terhadap Al-Quran. *AlTadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 3(02), 185–210.
- Windarsih, C. A., Jumiati, D., Efrizal, E., Sumini, N., & Utami, L. O. (2017). Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini Inklusif Di kota Cimahi Jawa Barat. *P2m Stkip Siliwangi*, 4(2), 7–11.
- Zubaidah, Z. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Madaniyah*, 6(2), 260–275.